

KOMUNIKASI: FUNGSI DAN JENIS

Mengapa kita berkomunikasi? Apa manfaat kita berkomunikasi?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut membawa kita untuk menggali, apa sebenarnya fungsi komunikasi.

Namun sebelum membicarakan fungsi komunikasi, perlu kita ketahui dahulu, apa sebenarnya definisi komunikasi.

Kata komunikasi (B. Inggris: *communication*) berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama; *communico, communication, atau communicare* yang berarti membuat sama. Istilah *communis* merupakan istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip.

Menurut Tubbs dan Moss (Mulyana, 2005), komunikasi adalah proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih. Pace dan Faules menyatakan bahwa terdapat dua bentuk umum tindakan yang dilakukan orang yang terlibat dalam komunikasi, yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Pesan di sini tidak harus berupa kata-kata (verbal), namun bisa juga merupakan pertunjukan (*display*), termasuk pakaian, perhiasan, dan hiasan wajah (*make up* atau jenggot, misalnya), atau yang lazim disebut sebagai pesan nonverbal.

FUNGSI KOMUNIKASI

Menurut William I. Gordon (Mulyana, 2005), ada empat fungsi komunikasi, yaitu komunikasi sosial, komunikasi, ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.

1. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa komunikasi, orang tidak akan tahu panduan untuk memahami dan menafsirkan situasi yang ia hadapi. Ia tidak akan tahu bagaimana cara makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari dari pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain, yang intinya adalah komunikasi.

- **Pembentukan Konsep Diri**

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa diperoleh melalui informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Seseorang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain tidak akan memiliki kesadaran bahwa dirinya manusia. Seseorang menyadari bahwa dirinya manusia karena orang-orang di sekitarnya memperlakukan dirinya, baik secara verbal maupun nonverbal, sebagai manusia. Ketika seseorang berinteraksi dengan orang-orang lain, harapan-harapan dan kesan mereka akan mempengaruhi konsep dirinya. Ia akan memainkan peran sebagaimana diharapkan orang lain, yang bila peran tersebut menjadi kebiasaan, akan terinternalisasikan. Jadi, proses pembentukan konsep diri dapat digambarkan sebagai berikut:

MATERI 3

MATA KULIAH ILMU PERNYATAAN



Aspek-aspek konsep diri seperti jenis kelamin, agama, kesukuan, pendidikan, pengalaman, rupa fisik, dan sebagainya diinternalisasikan lewat pernyataan (umpan balik) orang lain yang menegaskan aspek-aspek tersebut kepada kita, yang pada gilirannya menuntut kita berperilaku sebagaimana orang lain memandang kita.

- **Pernyataan Eksistensi Diri**

Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut pernyataan eksistensi diri.

Fungsi komunikasi sebagai pernyataan eksistensi diri bisa kita lihat misalnya dalam uraian penanya pada seminar. Meskipun moderator sudah mengingatkan untuk bertanya secara singkat dan jelas, namun adakalanya si penanya berbicara panjang lebar, mengkuliahi hadirin, dengan argumen-argumen yang kadang tidak relevan.

- **Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan.**

Sejak lahir kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Menurut Abraham Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial/cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, orang perlu berkomunikasi. Berdasarkan penelitian pada tahun 1957, J.D. French menemukan bahwa kelangkaan rangsangan emosional dan sensoris menimbulkan kemunduran pada struktur otak manusia, yang pada gilirannya mengakibatkan kekurangan gizi, dan akhirnya dapat berujung pada kematian. Penelitian Michael Babyak dkk dari Universitas Duke terhadap 750 orang kulit putih dari kelas menengah, yang dilakukan dalam kurun waktu 22 tahun, mengenai kaitan antara komunikasi yang manusiawi (tulus, hangat, dan akrab) dengan harapan hidup menunjukkan bahwa orang-orang yang memusuhi orang lain, mendominasi pembicaraan, dan tidak suka berteman, berpeluang 60% lebih tinggi menemui kematian pada usia dini dibandingkan dengan orang-orang yang berperilaku sebaliknya: ramah, suka berteman, dan berbicara tenang.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif, baik dilakukan sendirian ataupun dalam kelompok, erat kaitannya dengan komunikasi sosial. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut digunakan sebagai alat untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Sebagai contoh, seorang ibu mengekspresikan perasaan sayang pada anaknya dengan cara membelai, mahasiswa melakukan protes terhadap kebijakan pemerintah dengan cara mogok

MATERI 3

MATA KULIAH ILMU PERNYATAAN

makan, dsb. Puisi, lagu, tari-tarian, lukisan, pentas drama, juga merupakan wujud fungsi komunikasi ekspresif.

3. Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, upacara kematian, berdoa, shalat, sembahyang, misa, upacara bendera, merupakan contoh dari komunikasi ritual. Dalam acara-acara tersebut, orang biasanya mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif, sebagai contoh : orang berdoa sambil menangis, atau bahkan yang ekstrem, Samurai melakukan bunuh diri karena telah melakukan kesalahan.

Kegiatan ritual memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok. Yang terpenting dari kegiatan ritual tersebut bukan bentuknya, melainkan perasaan senasib sepenanggungan yang menyertainya, perasaan bahwa kita terikat, diakui, dan diterima oleh kelompok, bahkan oleh sesuatu yang lebih besar daripada diri kita sendiri, yang bersifat abadi.

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, yaitu : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan menghibur. Kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (persuasi).

Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan material, ekoomi, politik, yang antara lain dapat diperoleh melalui pengelolaan kesan (*impression management*), yaitu taktik-taktik verbal dan nonverbal, seperti berbicara sopan, mengobral janji, mengenakan pakaian necis, dan sebagainya. Taktik itu sering bisa kita lihat, misalnya saat orang melakukan kampanye politik.

Tujuan jangka panjang dapat dicapai lewat keahlian berkomunikasi, misalnya keahlian pidato, berunding, berbahasa asing, atau keahlian menulis.

Kedua tujuan tersebut berkaitan, dalam arti bahwa pengelolaan kesan secara kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa keberhasilan dalam karier, misalnya dalam memperoleh jabatan, kekuasaan, penghormatan sosial, dan kekayaan. Thomas Harrel, seorang profesor bidang bisnis di Stanford university, mengutip pendapat John Callen, bahwa hal terpenting bagi seorang *Chief Executive Officer (CEO)* sesudah keahliannya adalah kemampuan berkomunikasi.

Keempat fungsi di atas tidaklah benar-benar terpisah satu sama lain, melainkan saling berhubungan, walaupun tetap ada satu fungsi yang dominan.

JENIS-JENIS KOMUNIKASI

Komunikasi mempunyai aneka macam bentuk yang semuanya tergantung dari segi apa kita memandangnya. Berikut adalah di antaranya:

MATERI 3

MATA KULIAH ILMU PERNYATAAN

1. Dari segi penyampaian pesannya, komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan secara tertulis, atau secara elektronik melalui radio, televisi, telepon, internet dan sebagainya.
2. Dari segi kemasan pesan, komunikasi dapat dilakukan secara verbal (dengan berbicara) atau dengan non verbal (diwakili bahasa isyarat). Komunikasi verbal: diwakili dalam penyebutan kata-kata, yang pengungkapannya dapat dengan lisan atau tertulis. Komunikasi non verbal: terlihat dalam ekspresi atau mimik wajah, gerakan tangan, mata dan bagian tubuh lainnya.
3. Dari segi keresmian pelaku komunikasi, saluran komunikasi yang digunakan, dan bentuk kemasan pesan, komunikasi dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi formal dan non formal.
4. Dari segi pasangan komunikasi, komunikasi dapat dilihat sebagai:
 - a. Komunikasi Intrapersonal (*intra personal communication*), ialah proses komunikasi dalam diri komunikator: pengirim dan penerima pesannya adalah dirinya sendiri (manusia sebagai makhluk rohani)
 - b. Komunikasi Interpersonal (*inter personal communication*) ialah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapinya secara langsung pula (manusia sebagai makhluk sosial).

Dalam mata kuliah ini, bahasan selanjutnya akan lebih difokuskan pada jenis komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.